



**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI KOTA SEMARANG**

Tugas Akhir

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Ahli Madya
Program Studi Statistika Terapan dan Komputasi**

oleh

Andi Abdillah

4112312006

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini bebas plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam tugas akhir, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang,



Andi Abdillah

4112312006

PENGESAHAN

Tugas akhir yang berjudul

Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Semarang.

Disusun oleh

Andi Abdillah
4112312006


telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Tugas Akhir FMIPA UNNES pada tanggal Agustus 2015.

Panitia:



Ketua
Prof. HMPA Wiyanto, M.Si
NIP. 196310121988031001

Sekretaris



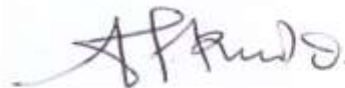
Drs. Arief Agoestanto, M.Si
NIP. 196807221993031005

Penguji Utama/
Pembimbing II



Muhammad Kharis S.Si., M.Sc.
NIP. 198210122005011001

Penguji Pendamping/
Pembimbing I



Dr. Nur Karomah Dwidayati M.Si.
NIP. 196605041990022001

MOTTO

Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (HR. Muslim no. 1893)

Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya : “Jadilah!” maka terjadilah ia (QS. Yaasiin:82)

Angan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan itu adalah cara Tuhan mengajari kita Tentang arti kesungguhan.

Semua hal di dunia ini tidak akan membuatmu cukup bahagia sebelum kamu bersyukur atas apa yang kamu miliki.

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ma'sum dan Ibu Khofsah yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan semangat di setiap langkahku

Untuk kakak yang selalu memberikan semangat, do'a dan bantuan.

Untuk Ibu Nur Karomah, Bapak Kharis dan dosen-dosen statistika terapan dan komputasi yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya.

Untuk sahabat-sahabatku, teman-teman staterkom dan teman semua.

Untuk teman-teman seperjuangan Staterkom Angkatan 2012

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Semarang”. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, kerjasama, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof Dr. Wiyanto, M.Si., Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Arief Agoestanto, M.Si., Ketua Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
4. Endang Sugiharti, S.Si, M.Kom, Ketua Program Studi D3 Statistika Terapan dan Komputasi (Staterkom) Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
5. Dr. Nur Karomah Dwidayati M.Si., Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Muhammad Kharis S.Si., M.Sc.,Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

7. Florentina Yuni Arini, S.Kom, M.Cs, Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua yaitu Bapak dan Ibu tersayang yang senantiasa mendo'akan yang terbaik bagi penulis kakak serta adikku dan keluarga besar tercinta, atas doa, perjuangan, pengorbanan, dan segala dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh mahasiswa matematika serta teman-teman seperjuangan yang telah memeberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Terima kasih,

Semarang, Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

Abdillah, Andi. 2015. *Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Semarang*. Tugas Akhir. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Utama Dr. Nur Karomah Dwidayati M.Si. dan Pembimbing Pendamping Muhammad Kharis S.Si., M.Sc.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengangguran, PDRB, Kemiskinan.

Kemiskinan adalah masalah ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi fokus pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, semua daerah di Indonesia mengalami masalah yang sama yaitu kemiskinan. Banyak kegiatan atau agenda pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Baik melalui bantuan langsung berbentuk subsidi dan bantuan bantuan uang, serta tidak langsung membentuk karakter masyarakat yang mandiri. Masalah-masalah yang menjadi fokus perhatian diantaranya laju pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan masalah-masalah lain. Tingkat kemiskinan Kota Semarang tahun 2014 yang mempunyai tingkat kemiskinan tergolong kecil di banding kabupaten atau kota lain di Provinsi Jawa Tengah.

Harapan penelitian ini dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh dan signifikansi variabel pendidikan, pengangguran, dan PDRB terhadap kemiskinan sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan di Kota Semarang yang menjadi ibu kotanya Jawa Tengah dari tahun 2003-2014. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan akses internet. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Menggunakan program R sebagai pendukung untuk melakukan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang. Diperlukan Penelitian lanjut yang mendalam dengan data yang lebih komplit dan metode yang lebih lengkap, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada. Hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dalam rangka mengurangi penduduk miskin di kota Semarang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Penulis	4
1.4.2 Bagi Jurusan Matematika.....	4
1.4.3 Bagi Instansi.....	5
1.6 Sistematika Penyusunan.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Gambaran Umum Kota Semarang	6

2.1.1	Peta Kota Semarang	6
2.1.2	Letak Kota Semarang	6
2.1.3	Batas Wilayah Kota Semarang	6
2.1.4	Luas wilayah Kota Semarang	7
2.1.5	Iklm Kota Semarang	7
2.2	Kemiskinan	7
2.3	Pengangguran.....	10
2.4	Pendidikan.....	12
2.5	PDRB	15
2.6	Program R	16
2.6.1	Program R.....	16
2.6.2	Kelebihan Program R	17
2.6.3	Langkah – langkah analisis.....	18
3.	METODE PENELITIAN	35
3.1	Variabel Penelitian.....	35
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3	Metode Analisis Data.....	38
3.3.1	Uji Prasyarat.....	38
3.3.1.1	Uji Normalitas	38
3.3.1.2	Uji Autokorelasi.....	40
3.3.1.3	Uji Multikolenieritas.....	42
3.3.1.4	Uji Heteroskedastisitas	42
3.3.2	Uji Regresi Berganda	43
3.3.2.1	Regresi Berganda.....	43
3.3.3	Pengujian Kriteria Statistik	45
3.3.3.1	Uji T	45
3.3.3.2	Uji F	47
3.3.3.3	Uji R^2	48
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Uji Normalitas.....	49

4.1.1 Uji Multikolenieritas	50
4.1.2 Uji Autokorelasi.....	51
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.1.2 Analisis Regresi	53
4.1.2.1 Uji t	55
4.1.2.2 Uji F	56
4.1.2.3 Uji R^2	56
4.2 Pembahasan.....	57
5. PENUTUP	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 kriteria pengujian <i>Durbin Watson</i>	37
Tabel 4.2 <i>output Durbin Watson</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Peta Kota Semarang	6
Gambar 2.2 Tampilan menu utam RGui	18
Gambar 2.3 Tampilan <i>Select one</i>	19
Gambar 2.4 Tampilan menu awal R Comender	19
Gambar 2.5 Tampilan pilihan data set dari excel.....	20
Gambar 2.6 Tampilan Impor dari data Excel.....	20
Gambar 2.7 Tampilan <i>open file</i>	21
Gambar 2.8 Tampilan pilih <i>sheet</i>	21
Gambar 2.9 Tampilan Jendela Keluaran	21
Gambar 2.10 Tampilan pilihan uji kenormalan	22
Gambar 2.11 Tampilan <i>shopiro-wilk test for normality</i>	22
Gambar 2.12 Tampilan jendela keluaran <i>Normality</i>	23
Gambar 2.13 Tampilan pilihan grafik QQ-Plot	23
Gambar 2.14 Tampilan perbandingan kuantil (QQ) Plot.....	24
Gambar 2.15 Tampilan Jendela keluaran (QQ) Plot.....	24
Gambar 2.16 Tampilan R Graphics.....	25
Gambar 2.17 Tampilan pilihan bloxplot	26
Gambar 2.18 Tampilan jendela boxplot.....	26
Gambar 2.19 Tampilan jendela keluaran boxplot	26

Gambar 2.20 Tampilan R Graphics	27
Gambar 2.21 <i>Durbin Watson for autocorrelation</i>	28
Gambar 2.22 VIF	28
Gambar 2.23 <i>Breusch-pagan test for heteroscedasticity</i>	29
Gambar 2.24 Tampilan pilihan diagram pancar.....	29
Gambar 2.25 Tampilan jendela diagram pancar	30
Gambar 2.26 Tampilan jendela keluaran diagram pancar	30
Gambar 2.27 Tampilan jendela output R <i>graphics</i>	31
Gambar 2.28 Tampilan pilihan regresi linier	32
Gambar 2.29 Tampilan regresi linier	33
Gambar 2.30 Tampilan jendela keluaran regresi linier	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Output uji Normalitas	60
2. Grafik QQ-plot Uji Normalitas	60
3. Output VIF	61
4. Output Uji Autokorelasi.....	61
5. output uji Heterokedastisitas $Pr(> t)$	62
6. Analisis regresi Estimate.....	62
7. Output t-value Uji t	62
8. Output F-Statistik Uji F	62
9. Output R-Square Uji R^2	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Daerah melakukan pembangunan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan tiap daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Indikator utama diantaranya keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Menurunkan jumlah penduduk miskin secara efektif, merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi pembangunan. Salah satu kriteria utama pemilihan sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. (Pantjar, 2003)

Upaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan dan berbagai program-program penanggulangan kemiskinan seperti subsidi bantuan langsung tunai telah dilakukan pemerintah pusat maupun daerah namun masih jauh dari pokok permasalahan, serta belum optimal kebijakan dan program tersebut. Penanggulangan kemiskinan yang di himpun dengan baik tepat sasaran, dan berjalan sesuai ketentuan diharapkan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan secara tuntas. Kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama, terutama

pemerintah sebagai pengontrol proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari solusi dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Penting dal memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan (Winardi, 2010).

Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Pendekatan harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi. (www.bappenas.go.id)

Program yang digunakan untuk pengujian analisis adalah program R. Program R merupakan suatu sistem analaisis statistika yang relatif lengkap, sebagai hasil dari kolaborasi riset berbagai statistikawan di seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah dan Pembatasan

1.2.1 Rumusan Masalah

Sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam suatu daerah salah satunya adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dimana banyak dampak sosial yang dihasilkan dan faktor yang mempengaruhi kemiskinan itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti pendidikan, pertumbuhan

ekonomi dan pengangguran diharapkan dapat mengurangi dan menanggulangi kemiskinan di Kota Semarang, melalui sumbangan nilai pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen, semua variabel independen terhadap variabel dependen kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Adakah pengaruh pendidikan, pengangguran, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah ?
- (2) Adakah pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah ?
- (3) Adakah pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah ?
- (4) Adakah pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah ?
- (5) Koefisien determinasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Data yang akan diolah terbatas pada hasil Pendataan Sosial Ekonomi, hasil SUSENAS yaitu jumlah penduduk miskin tahun 2003-2014 di Kota Semarang. Sedangkan data tingkat pendidikan diambil dari data penduduk miskin usia 15 ke atas dan pendidikan yang ditamatkan dan data tingkat pengangguran diambil dari data penduduk miskin usia 15 tahun keatas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah.
- (3) Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah.
- (4) Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Kota Semarang Jawa Tengah.
- (5) Untuk mengetahui koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penulisan TA ini diharapkan dapat membantu penulis untuk menambah ilmu pengetahuan tentang jumlah penduduk miskin terhadap banyak pengangguran yang ada serta ingin mengetahui pendidikan yang ada di Kota Semarang.

1.4.2 Bagi Jurusan Matematika

Adapun manfaat bagi jurusan matematika sebagai berikut.

- (1) Sebagai bahan referensi bagi pihak perpustakaan dan bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.
- (2) Dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagimahasiswa.

1.4.3 Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan statistik dan mendukung kegiatan penelitian dalam analisis datanya dengan menggunakan program R sehingga mempermudah untuk melakukan analisis data hasil penelitian di lapangan.

1.5 Sistematika Penyusunan Tugas Akhir

Sistematika Tugas Akhir (TA) ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu. Bagian Pendahuluan ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, motto dan persembahan, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian Isi ada 5 bab sebagai berikut BAB 1 pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasannya, tujuan dan manfaat kegiatan serta sistematika penulisan. BAB 2 Kajian Teori, berisi mengenai gambaran umum Kota Semarang, Kemiskinan dan Regresi Ganda. BAB 3 Dalam metode penelitian berisi mengenai variabel yang digunakan, cara pengambilan data dan analisis data. BAB 4 Pada hasil kegiatan dan pembahasan berisi mengenai hasil yang diperoleh setelah dianalisis dari pembahasan yang diangkat dalam Tugas Akhir ini. BAB 5 Penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian Akhir ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan

serta lampiran-lampiran yang melengkapi uraian pada bagian isi.

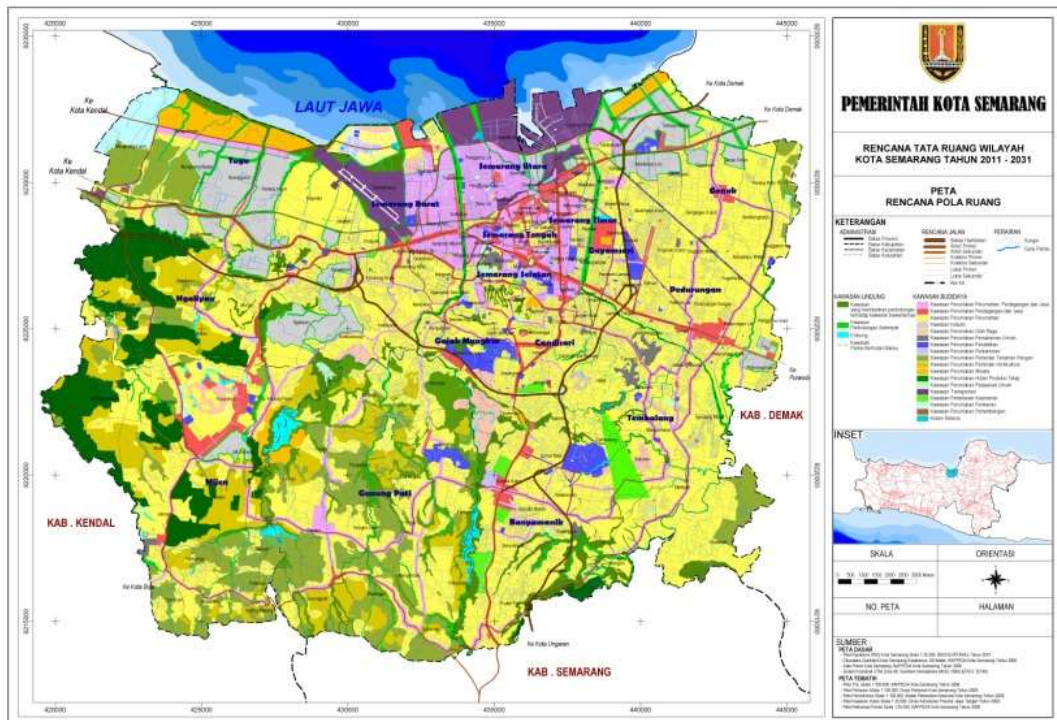
BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Peta kota semarang

Adapun peta Kota Semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1. Peta Kota Semarang

2.1.2 Letak kota semarang

Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur.

2.1.3 Batas wilayah kota semarang

Batas wilayah Kota Semarang adalah sebagai berikut.

Sebelah utara	: Laut Jawa
Sebelah barat	: Kabupaten Kendal
Sebelah selatan	: Kabupaten Semarang
Sebelah timur	: Kabupaten Demak

2.1.4 Luas wilayah kota semarang

Secara administratif, kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Luas wilayah kota Semarang tercatat 373,70 Km². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59 %) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah.

2.1.5 Iklim

Temperatur di sekitar Kota Semarang antara siang dan malam, maupun antara kemarau dan penghujan tidak banyak berbeda yaitu berkisar antara 30°C.

2.2 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh kelangkaan atau keterbatasan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll.(id.wikipedia.org)

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya

mencakup: Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Gambaran kemiskinan jenis ini lebih mudah diatasi daripada dua gambaran yang lainnya. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna "memadai" di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Kemiskinan bisa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kemiskinan absolut dan Kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standard yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat / negara. Sebuah contoh dari pengukuran absolut adalah persentase dari populasi yang makan dibawah jumlah yg cukup menopang kebutuhan tubuh manusia (kira kira 2000-2500 kalori per hari untuk laki laki dewasa).

Meskipun kemiskinan yang paling parah terdapat di dunia berkembang, ada bukti tentang kehadiran kemiskinan di setiap region. Di negara-negara maju, kondisi ini menghadirkan kaum tuna wisma yang berkelana ke sana kemari dan daerah pinggiran kota dan ghetto yang miskin. Kemiskinan dapat dilihat sebagai kondisi kolektif masyarakat miskin, atau kelompok orang-orang miskin, dan dalam pengertian ini keseluruhan negara kadang-kadang dianggap miskin. Untuk menghindari stigma ini, negara-negara ini biasanya disebut sebagai negara berkembang.(id.wikipedia.org)

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan

memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Pendekatan ini, menjelaskan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.(www.bps.go.id)

Kemiskinan secara sederhana dan yang umum menurut Nurkse,1953 dalam Kuncoro (1997) dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut.

(1) Kemiskinan Absolut

Golongan miskin absolut apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan hasil pendapatan berada di bawah garis kemiskinan. Tujuan konsep ini untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Menentukan tingkat kebutuhan minimum dan komposisi karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga tingkat kemajuan suatu negara, iklim, dan faktor-faktor ekonomi lain, inilah hal tersulit dalam konsep kemiskinan absolut. Seseorang memerlukan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hidup yang layak.

(2) Kemiskinan Relatif

Golongan miskin relatif adalah golongan yang telah memenuhi kebutuhan dasar hidup, akan tetapi dibandingkan masyarakat sekitar golongan ini memiliki keadaan yang jauh lebih rendah. Hal ini bisa disebut ketimpangan

sosial dan dinamis. Semakin besar ketimpangan antara golongan atas dan golongan bawah, maka semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

(3) Kemiskinan Kultural

Golongan miskin kultural apabila sikap pemalas dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu. ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, standar dari sudut konsumsi batas seseorang dikatakan miskin disebut garis kemiskinan.

$$\text{Persentase Kemiskinan} = \frac{\text{Banyak Penduduk Miskin}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

(sirusa.bps.go.id)

2.3 Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (2000) pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, sebagai berikut.

- (1) Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja

yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

- (2) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- (3) Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara menurut Tambunan (2001), sebagai berikut.

- (1) Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka bencana pengangguran akan secara langsung mempengaruhi *income poverty rate* dengan *consumption poverty rate*.
- (2) Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Salah satu karakteristik Indonesia adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari universitas dan siswa sekolah kejuruan dan menengah mengalami kesulitan menemukan pekerjaan di pasar kerja nasional. Hampir setengah dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia hanya memiliki ijazah sekolah dasar saja.

Semakin tinggi pendidikannya semakin rendah partisipasinya dalam kekuatan tenaga kerja Indonesia. Meskipun demikian dalam beberapa tahun terakhir terlihat adanya perubahan tren: pangsa pemegang ijazah pendidikan tinggi semakin besar, dan pangsa pemegang ijazah pendidikan dasar semakin berkurang.

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

(sirusa.bps.go.id)

TPT = Tingkat pengangguran terbuka

2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan suatu bangsa dapat bangkit dari keterpurukannya dan mencapai kejayaannya. Namun, tidak semua orang Indonesia mau dan mampu mengenyam bangku sekolah. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungannya. Pendidikan sangat penting bagi setiap anak bangsa, karena dengan ilmu yang didapatnya, seorang anak mampu mempertahankan hidupnya.

Kemiskinan menjadi fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan di negara ini selalu bersamaan dengan masalah laju pertumbuhan penduduk yang kemudian menghasilkan pengangguran, ketimpangan sosial dalam distribusi pendapatan nasional maupun pembangunan, dan pendidikan yang menjadi modal utama untuk dapat bersaing di dunia kerja dewasa ini. Di zaman

sekarang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka perlu diimbangi dengan biaya. Sehingga masyarakat yang berekonomi lemah tidak mampu untuk membayarnya. Akibatnya, pendidikan dan pengetahuan yang mereka miliki dibawah standar. Bahkan banyak anak-anak yang tidak sekolah dan putus sekolah karena kemiskinan.

Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan. Untuk memutus rantai sebab akibat diatas, ada satu unsur kunci yaitu pendidikan. Pendidikan adalah sarana menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan. Namun ironisnya, pendidikan di Indonesia selalu terbentur oleh tiga realitas (Winardi, 2010)

- (1) Kepedulian pemerintah yang bisa dikatakan rendah terhadap pendidikan yang harus kalah dari urusan yang lebih strategis yaitu Politik. Bahkan, pendidikan dijadikan jargon politik untuk menuju kekuasaan agar bisa menarik simpati di mata rakyat. Jika melihat negara lain, ada kecemasan yang sangat mencolok dengan kondisi sumber daya manusia (SDM) ini, misalnya Amerika Serikat. Menteri Perkotaan di era Bill Clinton, Henry Cisneros, pernah mengemukakan bahwa dia khawatir tentang masa depan Amerika Serikat dengan banyaknya penduduk keturunan Hispanik dan kulit hitam yang buta huruf dan tidak produktif. Menurut Marshal dalam Tambunan (1997) bahwa suatu bangsa tidak mungkin memiliki tenaga kerja bertaraf internasional jika seperempat dari pelajarnya gagal dalam

menyelesaikan pendidikan menengah. Kecemasan yang sederhana, namun penuh makna, karena masyarakat Hispanik cuma satu di antara banyak etnis di Amerika Serikat. Di Indonesia, dapat dilihat adanya pengabaian sistematis terhadap kondisi pendidikan, bahkan ada kecenderungan untuk menganaktirkannya, dan harus kalah dari dimensi yang lain.

- (2) Penjajahan terselubung, di era globalisasi dan kapitalisme ini, ada sebuah penjajahan terselubung yang dilakukan negara-negara maju dari segi kapital dan politik yang telah mengadopsi berbagai dimensi kehidupan di negara-negara berkembang. Umumnya, penjajahan ini tentu tidak terlepas dari unsur ekonomi. Dengan hutang negara yang semakin meningkat, badan atau organisasi donor pun mengintervensi secara langsung maupun tidak terhadap kebijakan ekonomi suatu bangsa. Akibatnya, terjadilah privatisasi di segala bidang. Bahkan, pendidikan pun tidak luput dari usaha privatisasi ini. Dari sini pendidikan semakin mahal yang tentu tidak bisa di jangkau oleh rakyat. Tidak heran jika tenaga kerja di Indonesia banyak yang berada di sektor informal akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan ini salah satunya karena biaya pendidikan yang memang mahal. Apa lagi ditengah iklim investasi global yang menuntut pemerintah memberikan kerangka hukum yang dapat melindungi Investor dan juga buruh murah.
- (3) Kondisi masyarakat sendiri yang memang tidak bisa mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Tentu hal ini tidak terlepas dari kondisi bangsa yang tengah dilanda krisis multidimensi sehingga harapan rakyat akan kehidupannya menjadi rendah. Bisa dikatakan, telah terjadi

deprivasi relatif (istilah Karl Marx yang di populerkan Ted R.Gurr) dalam diri masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kekurangannya respek terhadap dunia pendidikan, karena mereka lebih mementingkan urusan perut daripada sekolah. Akibatnya, kebodohan akan menghantui, dan kemiskinan pun akan mengiringi. Sehingga, kemiskinan menjadi sebuah reproduksi sosial, dimana dari kemiskinan akan melahirkan generasi yang tidak terdidik akibat kurangnya pendidikan, dan kemudian menjadi bodoh serta kemiskinan pun kembali menjerat.

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Penduduk miskin dalam konteks pendidikan sosial mempunyai kaitan terhadap upaya pemberdayaan, partisipasi, demokratisasi, dan kepercayaan diri, maupun kemandirian. Pendidikan nonformal perlu mendapatkan prioritas utama dalam mengatasi kebodohan, keterbelakangan, dan ketertinggalan sosial ekonominya. Pendidikan informal dalam rangka pendidikan sosial dengan sasaran orang miskin selaku kepala keluarga (individu) dan anggota masyarakat tidak lepas dari konsep *learning society adult education experience* yang berupa pendidikan luar sekolah, kursus keterampilan, penyuluhan, pendidikan dan latihan, penataran atau bimbingan, dan latihan.

$$AMH15+ = \frac{a}{b} \times 100\%$$

(sirusa.bps.go.id)

Dengan:

a = jumlah penduduk berusia 15 keatas yang dapat membaca dan menulis

b = jumlah penduduk usi 15 tahun keatas

2.5 PDRB

Pembangunan ekonomi mensyaratkan melalui pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil (Tambunan, 2001). Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. PDRB atas dasar harga konstan semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikas ini harga konstan didasarkan kepada harga pada tahun 2000 dan 2007). Berdasarkan lapangan usaha PDRB ada 9 faktor sebagai berikut, Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Sewa bangunan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa. *bps.go.id*

Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota Kuncoro (2001). Menurut Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan

PDRB secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas dan pada konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 1993. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2005:56), sedangkan menurut BPS PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

(sirusa.bps.go.id)

2.6 Program R

2.6.1 Program R

R adalah suatu sistem untuk analisis data yang termasuk kelompok software statistik *open source* yang tidak memerlukan lisensi atau gratis, yang dikenal dengan *freeware*. Sampai saat ini, pengguna statistika di Indonesia masih belum banyak yang menggunakan R untuk keperluan analisis data. Sebagian besar pengguna statistika di Indonesia masih menggunakan paket-paket statistik komersil, seperti SPSS, MINITAB, S-plus, SAS, atau Eviews. Versi awal dari R dibuat pada tahun 1992 di Universitas Auckland, New Zealand oleh Ross Ihaka dan Robert Gentleman. Pada awalnya, versi pertama R dibuat oleh Ross Ihaka and Robert Gentleman dari Universitas Auckland. Pada saat ini, source code kernel R dikembangkan terutama oleh R Core Team yang beranggotakan 17 orang statistisi dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, para statistisi lain pengguna R di seluruh dunia juga memberikan kontribusi berupa kode, melaporkan bug, dan membuat dokumentasi untuk R.

R telah menjadi alat data mining yang digunakan oleh mayoritas pengguna (43%). Salah satu penyebabnya adalah adanya Rattle, suatu library yang khusus digunakan untuk Data Mining melalui GUI (*Graphic User Interface*). Rattle (*the R Analytical Tool To Learn Easily*) dapat menyajikan ringkasan data secara statistik dan secara visual dari berbagai sumber data (Excel, SQL, XML dll), selanjutnya dapat mentransformasi data ke dalam bentuk yang siap untuk dimodelkan. Untuk permodelannya dapat digunakan berbagai metode baik supervised maupun unsupervised dan sekaligus mampu membuat laporan secara grafis untuk unjuk kerja model yang dibangun.

2.6.2 Kelebihan dibandingkan program lain

Adapun kelebihan program R dibanding program lain sebagai berikut.

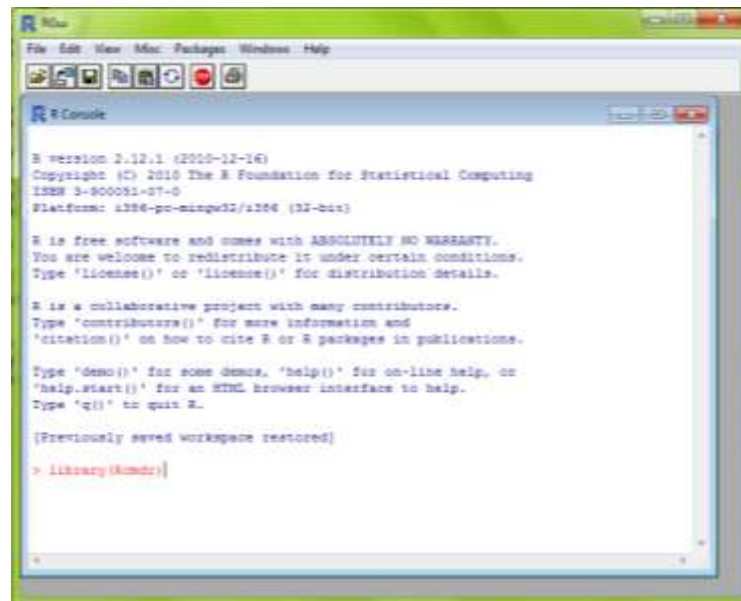
- (1) Efektif dalam pengelolaan data dan fasilitas penyimpanan. Ukuran file yang disimpan jauh lebih kecil dibanding software lainnya.
- (2) Lengkap dalam operator perhitungan array,
- (3) Lengkap dan terdiri dari koleksi tools statistik yang terintegrasi untuk analisis data, diantaranya, mulai statistik deskriptif, fungsi probabilitas, berbagai macam uji statistik, hingga time series.
- (4) Tampilan grafik yang menarik dan fleksibel ataupun costumized.
- (5) Dapat dikembangkan sesuai keperluan dan kebutuhan dan sifatnya yang terbuka, setiap orang dapat menambahkan fitur-fitur tambahan dalam bentuk paket ke dalam software R
- 6) R bersifat multiplatform, yakni dapat diinstall dan digunakan baik pada system operasi Windows , UNIX/LINUX maupun pada Macintosh. Untuk dua system operasi tersebut terakhir diperlukan sedikit penyesuaian.

2.6.3 Langkah-langkah mencari nilai-nilai regresi dengan R

2.5.3.1 Memasukkan data

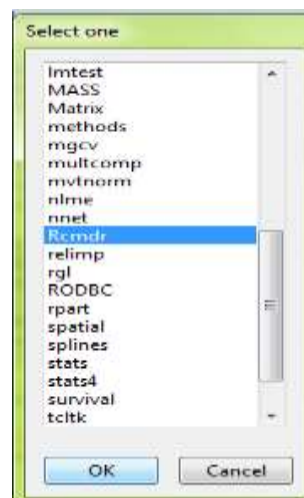
Untuk memasukkan data ikuti langsung sebagai berikut.

- (1) Buka program R, pada jendela **R Console** (lihat Gb. 2.2), ketikkan library (Rcmdr), lalu tekan tombol **Enter**



Gambar 2.2. Tampilan menu utama RGui

atau pilih menu **Packages**, klik **Load Package**. Pilih **Rcmdr** pada daftar paket *library* yang telah terinstal, seperti yang terlihat pada gambar 2.3 berikut, lalu klik **OK**.



Gambar 2.3. Tampilan *Select one*

- (2) Apabila proses instalasi paket *R-commander* berjalan dengan sukses, maka paket *R-commander* tersebut akan diloading dan muncul seperti pada

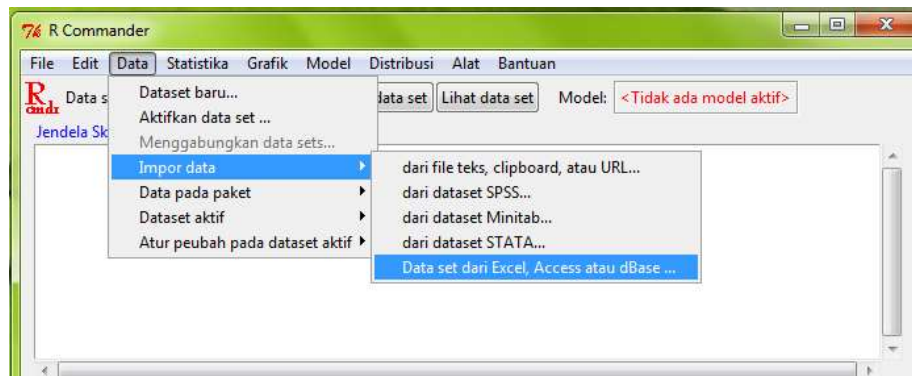
gambar 2.4 berikut ini.



Gambar 2.4. Tampilan menu awal R Comender

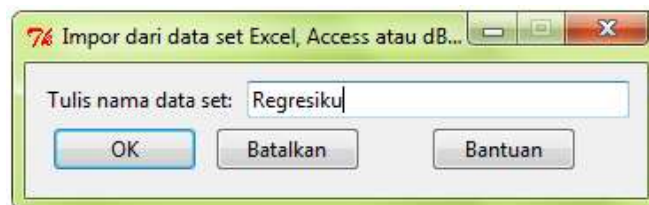
Pada saat ini, bahasa yang digunakan dalam paket *R-commander* sudah ada yang dalam bahasa Indonesia sebagai hasil pengembangan dan kontribusi statistisi di Indonesia.

- (3) Pada jendela **R Comander** yang tampil pada Gb. 2.5, klik **Data**, kemudian pilih **Import data**, selanjutnya pilih **Data set dari Excel, Access atau dBase ...**



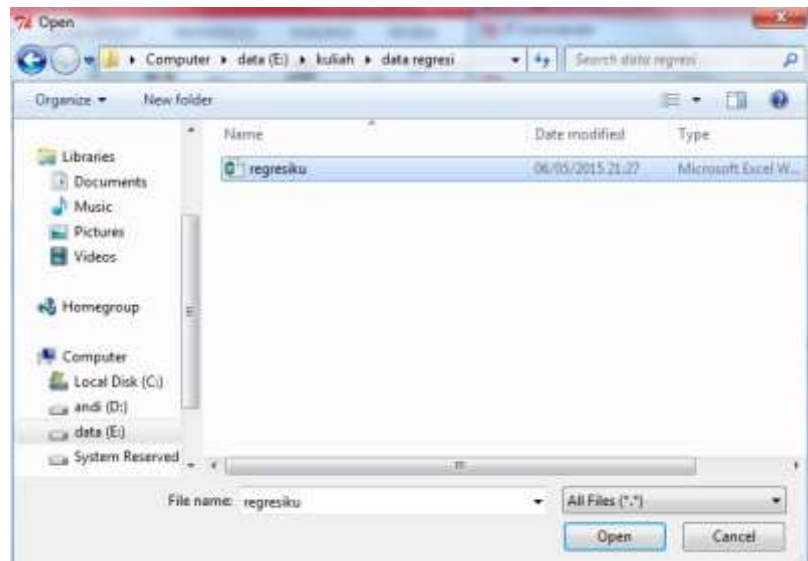
Gambar 2.5. Tampilan pilihan data set dari excel

- (4) Maka akan tampil jendela **Impor dari data seti Excel, Access atau dBase** (lihat Gb. 5.5)... tulis nama data set pada kolom **Tulis nama data set**, misal Regresiku. Akhiri dengan klik **OK**.



Gambar 2.6. Tampilan Impor dari data Excel

- (5) Maka akan tampil jendela **Open**. Pada jendela open, pilih data yang akan diuji. Kemudian klik **Open**. Seperi terlihat pada Gambar 5.6 berikut



Gambar 2.7. Tampilan *open file*

- (6) Pilih *sheet* yang ada datanya. Seperti gambar 2.8 dibawah.



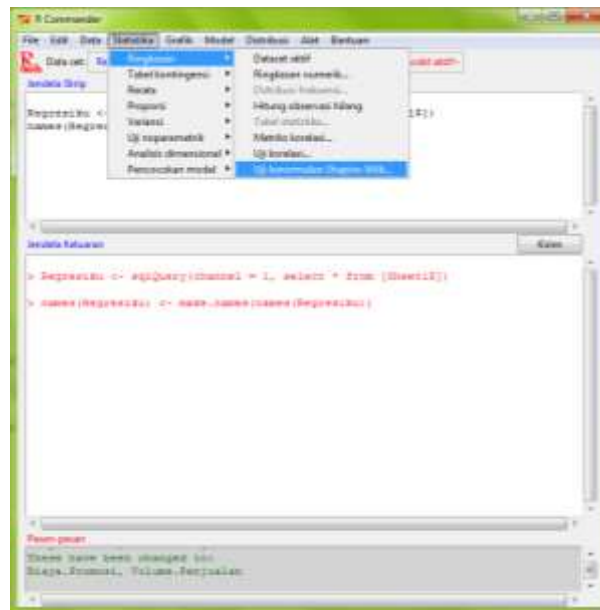
Gambar 2.8. Tampilan pilih *sheet*

- (7) Pada **Jendela Keluaran** akan tampil seperti pada gambar 2.9 berikut.



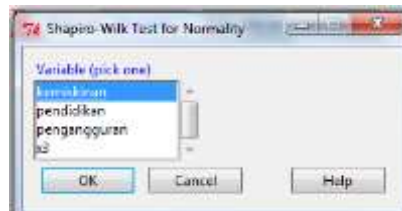
Gambar 2.9. Tampilan Jendela Keluaran

- (8) Pilih menu **Statistika**, pilih **Ringkasan**, lalu klik **Uji kenormalan Shapiro-Wilk...** (lihat Gb. 2.10)



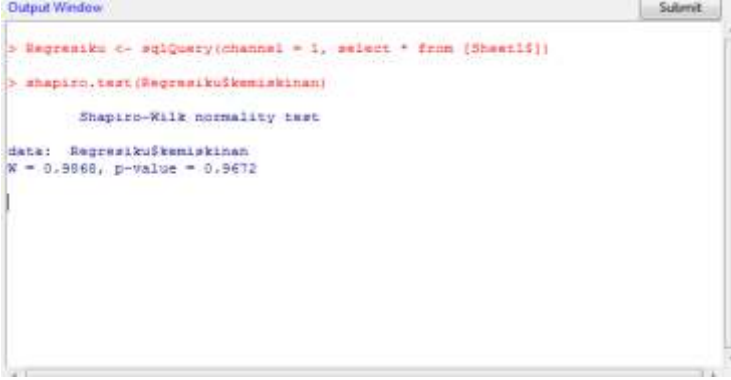
Gambar 2.10. Tampilan pilihan uji kenormalan

- (9) Maka akan tampil jendela **Shapiro-Wilk Test for Normality**. Pada kolom **Peubah (pilih satu)**, pilih variabel dependen, yaitu variabel kemiskinan (lihat Gb. 5.10). Akhiri dengan klik **OK**.



Gambar 2.11. Tampilan *shopiro-wilk test for normality*

- (10) Pada **jendela keluaran**, akan tampil output seperti yang tertera pada gambar 2.12 di bawah ini.



```

Output Window
Submit

> Regresiku <- sqlQuery(channel = 1, select * from (Shaw15))
> shapiro.test(Regresiku$kemiskinan)

      Shapiro-Wilk normality test

data:  Regresiku$kemiskinan
W = 0.9968, p-value = 0.9672

```

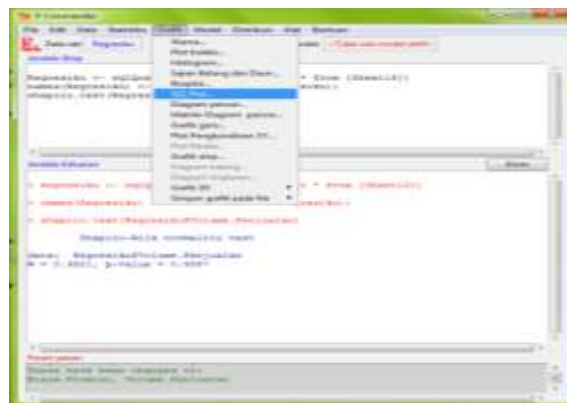
Gambar 2.12. Tampilan jendela keluaran *Normality*

Pada output di atas, tampak nilai p-value. jika p-value >5%, maka H_0 diterima.

2.5.3.2 Normalitas

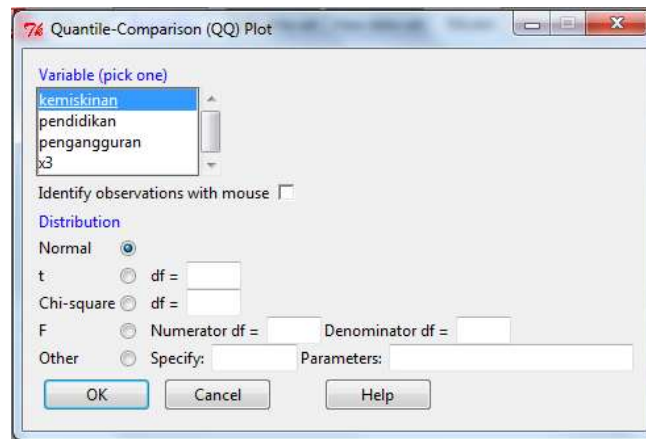
Langkah-langkah uji asumsi kenormalan dengan diagram QQ-Plot

- (1) Pilih menu **Grafik**, lalu klik **QQ-Plot** lihat Gb.2.13 berikut.



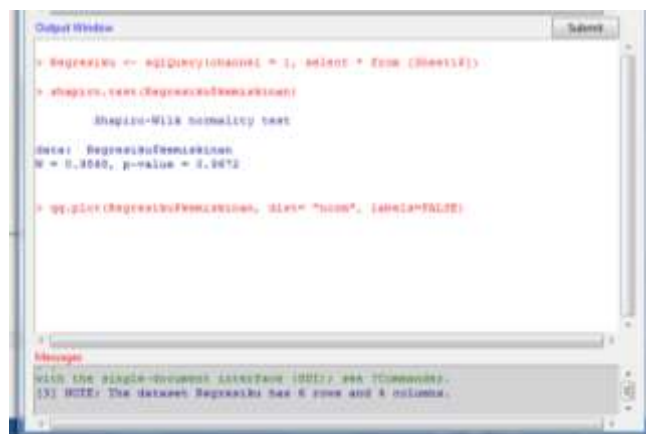
Gambar 2.13. Tampilan pilihan grafik QQ-Plot

- (2) Maka akan tampil jendela **Perbandingan Kuantil (QQ) Plot** (lihat Gb. 2.14). Pada kolom **Peubah (pilih satu)**, pilih kemiskinan. Akhiri dengan klik **OK**.



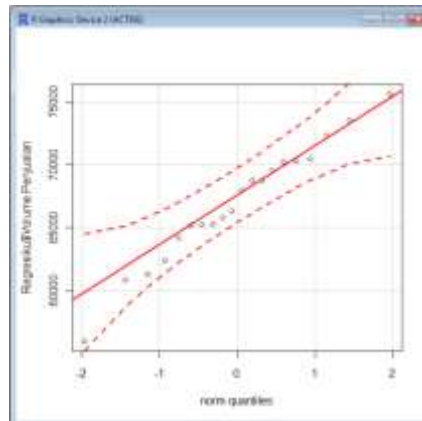
Gambar 2.14. Tampilan perbandingan kuantil (QQ) Plot

- (3) Pada **Jendela Keluaran**, akan keluar output seperti gambar 2.15 di bawah ini.



Gambar 2.15. Tampilan Jendela keluaran (QQ) Plot

Pada **R Graphics**, akan keluar output seperti gambar di 2.16 bawah ini.



Gambar 2.16. Tampilan R Graphics

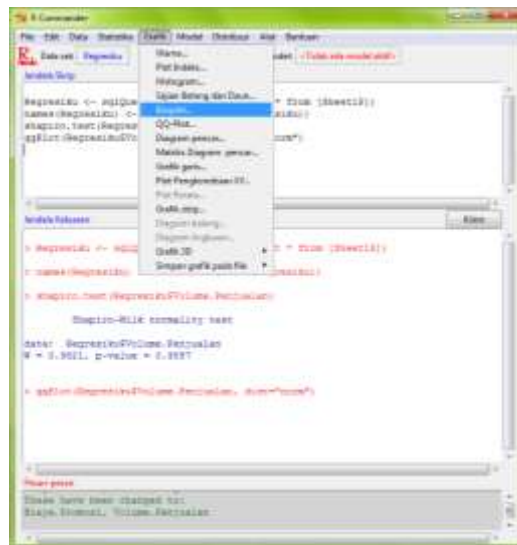
Berdasar output diagram QQ-Plot menunjukkan bahwa titik-titik plot data cenderung berdekatan dengan garis. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen (kemiskinan) berdistribusi normal.

2.5.3.3 Homogenitas

Uji asumsi homogenitas dilakukan pada error (galat). Asumsi galat homogenitas berdampak pada variabel dependen (kemiskinan) maka yang diuji homogenitas di sini hanya dilakukan pada variabel dependen. Untuk uji homogenitas, bisa dilihat pada diagram Box Plotnya.

Langkah-langkah uji asumsi homogenitas dengan diagram Box Plot

- (1) Pilih menu **Grafik**, lalu klik **Boxplot**



Gambar 2.17. Tampilan pilihan bloxplot

- (2) Maka akan tampil jendela **Boxplot**. Pada kolom **Peubah (pilih satu)**, pilih kemiskinan. Akhiri dengan klik **OK**.



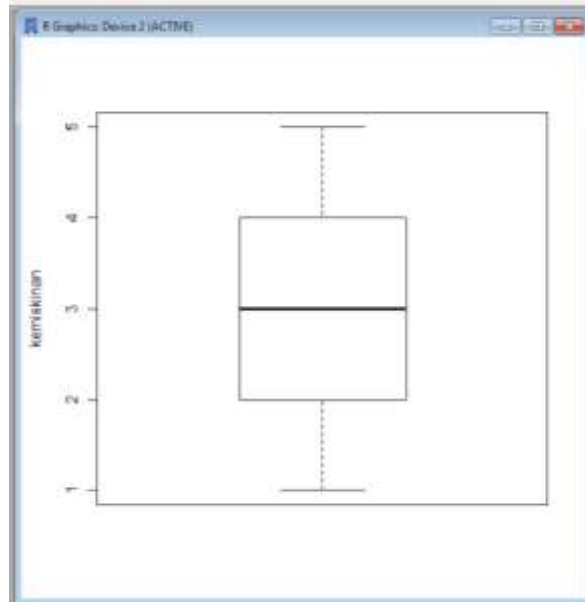
Gambar 2.18. Tampilan jendela boxplot

- (3) Pada **Jendela Keluaran**, akan keluar output seperti gambar 2.19 di bawah ini.



Gambar 2.19. Tampilan jendela keluaran boxplot

Pada **R Graphics**, akan keluar output seperti gambar 2.20 di bawah ini.



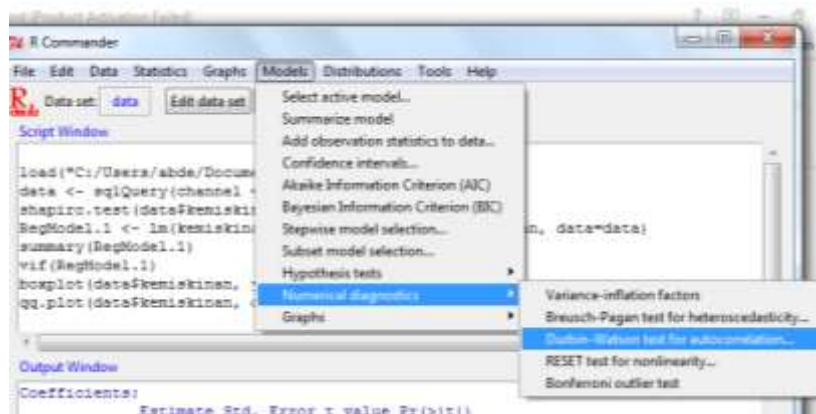
Gambar 2.20. Tampilan R Graphics

Berdasar output diagram Boxplot ada pada kondisi di tengah, hanya saja diganggu oleh satu titik pencilan. Oleh karena itu di sini bisa disimpulkan bahwa asumsi homogenitas hampir dipenuhi.

2.5.3.4 Uji Autokorelasi

Langkah – langkah untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut.

- (1) Pilih menu **model**, pilih **Numerical Diagnostic** lihat gambar 2.21, pilih **Durbin Watson for autocorrelation**.

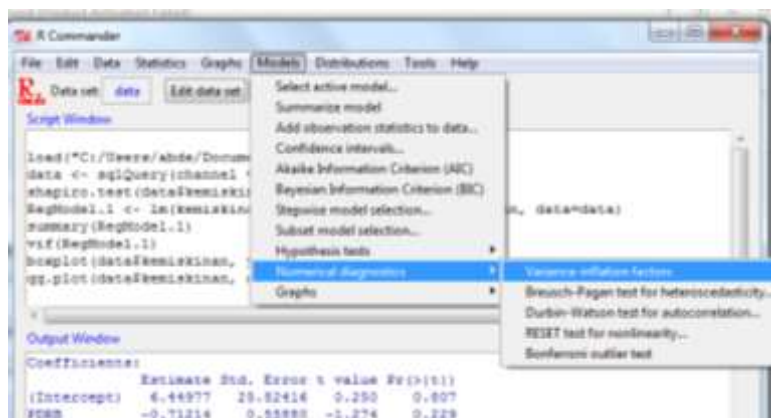


Gambar 2.21 Durbin Watson for autocorrelation

2.5.3.5 Uji Multikolinieritas

Langkah – langkah untuk menguji ada tidaknya gejala multikolenieritas sebagai berikut.

- (1) Pilih menu **model**, pilih **Numerical Diagnostic** lihat gambar 2.22, pilih **Variance Inflation Factor**.

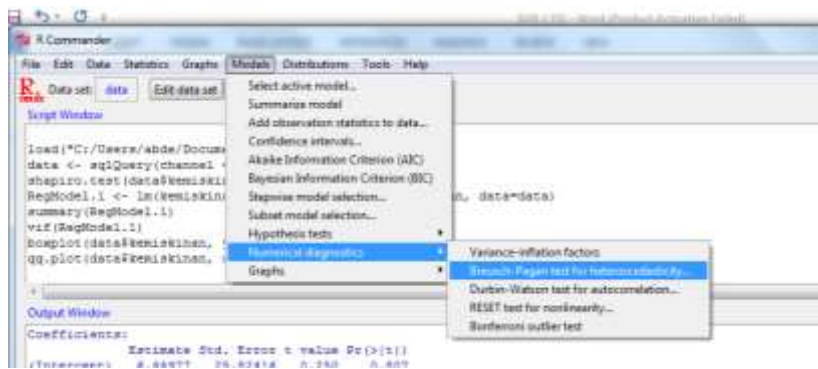


Gambar 2.22 VIF

2.5.3.6 Uji Heterokedastisitas

Langkah – langkah untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut.

- (1) Pilih menu **model**, pilih **Numerical Diagnostic** lihat gambar 2.23, pilih **Breusch-pagan test for heteroscedasticity**.



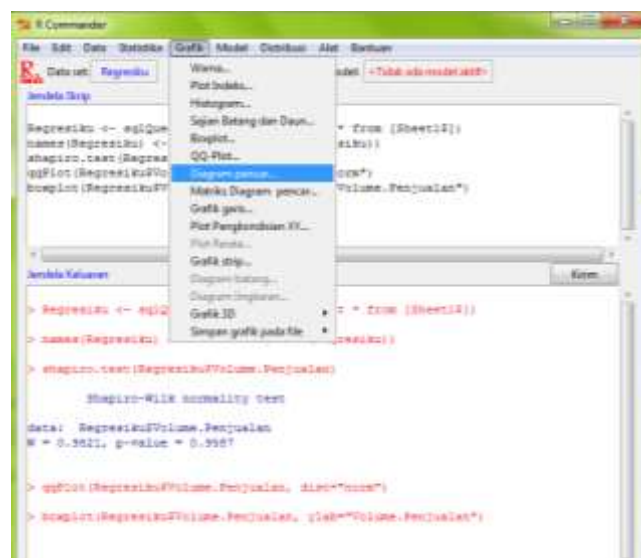
Gambar 2.23 Breusch-pagan test for heteroscedasticity

2.5.3.7 Uji adanya hubungan atau pengaruh

2.5.3.5.1 Uji pemilihan metode

Langkah-langkah uji pemilihan metode dengan diagram ScaterPlot

- (1) Pilih menu **Grafik**, lalu klik **Diagram pencar ...** lihat Gb.2.24 berikut.



Gambar 2.24. Tampilan pilihan diagram pancar

- (2) Maka akan tampil jendela **Diagram pancar**. Pada kolom **Peubah-x (pilih satu)**, pilih pendidikan. Pada kolom **Peubah-y (pilih satu)**, pilih kemiskinan (lihat Gb.2.25). Akhiri dengan klik **OK**.



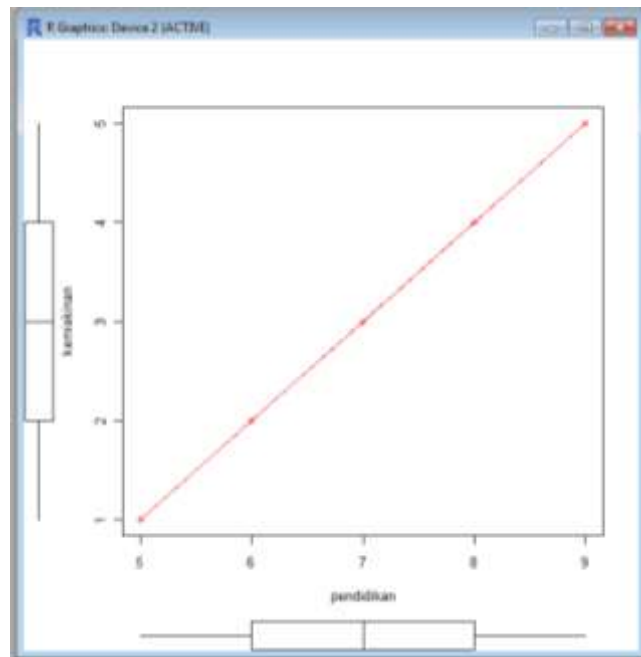
Gambar 2.25. Tampilan jendela diagram pancar

- (3) Pada **Jendela Keluaran**, akan keluar output seperti gambar 2.26 di bawah ini.

```
> scatterplot(kemiskinan-pendidikan, reg.line=lm, smooth=TRUE, labels=FALSE,
+ .boxplots='xy', span=0.5, data=Regresiku)
```

Gambar 2.26. Tampilan jendela keluaran diagram pancar

Pada jendela **R Graphics**, akan keluar output seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.27. Tampilan jendela output R *graphics*

Dengan melihat *output scatter plot* di atas yang disertai dengan garis regresi yang mengarah ke kanan atas, hal ini menunjukkan adanya linieritas pada hubungan kedua variabel tersebut di atas. Oleh karena itu dapat dilanjutkan ke uji pengaruh dengan analisis regresi sederhana.

2.5.3.5.2 Uji hubungan atau pengaruh

a) Hipotesis

$H_0: b = 0$ (persamaan adalah tidak linier atau tidak ada relasi antara variabel pendidikan dan kemiskinan)

$H_1: b \neq 0$ (persamaan adalah linier atau ada relasi antara variabel pendidikan dan kemiskinan)

b) Taraf Signifikansi

$\alpha = 5\%$

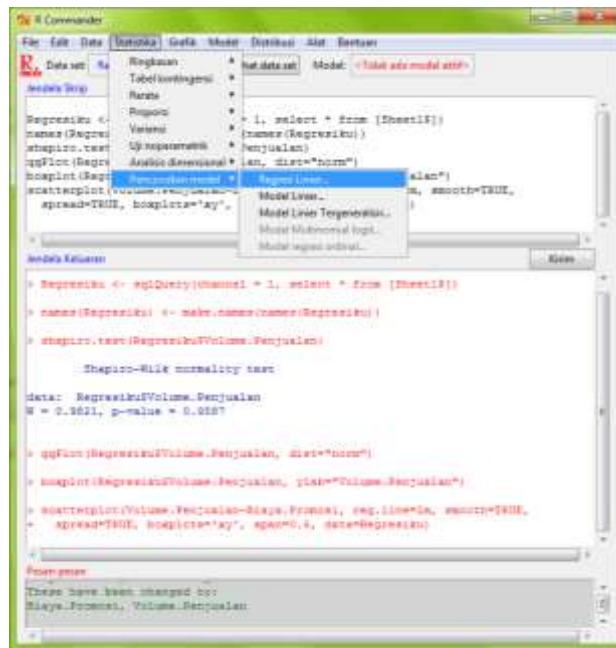
c) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika nilai p-value $> 5\%$

H_0 ditolak jika nilai p-value $< 5\%$

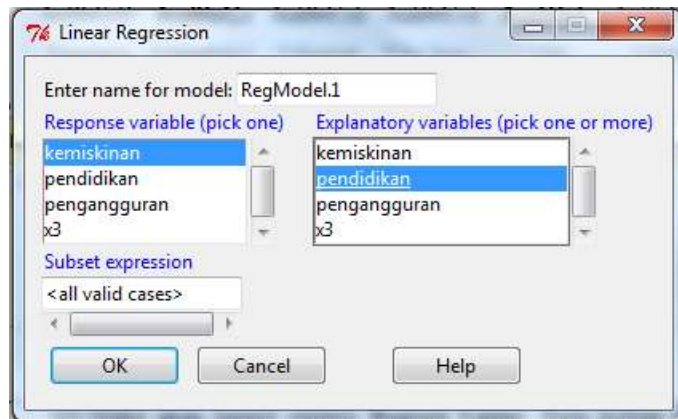
d) Pengujian

- (1) Pilih menu **Statistika**, klik **Pencocokan model**, lalu pilih **Regresi Linier...** Lihat gambar 2.28 di bawah ini.



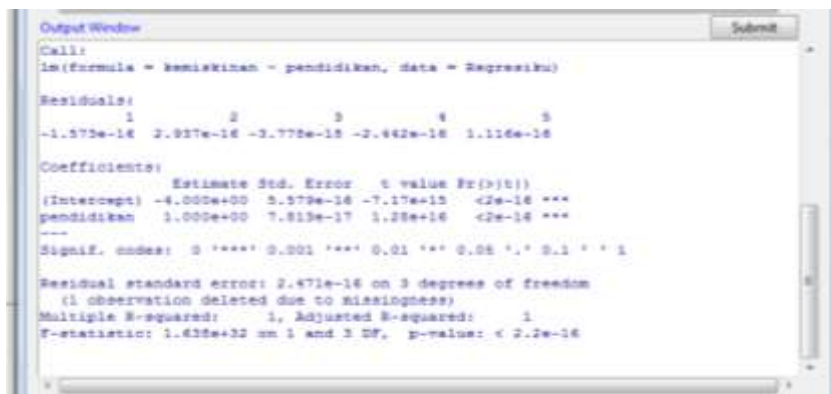
Gambar 2.28. Tampilan pilihan regresi linier

- (2) Maka akan tampil jendela **Regresi Linier**. Pada kolom **Peubah respon (pilih satu)**, pilih kemiskinan. Pada kolom **Peubah eksplanatori (pilih satu atau lebih)**, pilih pendidikan, lihat gambar 2.29. Akhiri dengan klik **OK**.



Gambar 2.29. Tampilan regresi linier

- (3) Pada **Jendela Keluaran**, akan keluar output seperti gambar 2.30 di bawah ini.



Gambar 2.30. Tampilan jendela keluaran regresi linier

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen / terikat dan variabel independen / bebas. Indikator yang diterapkan untuk masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Penduduk miskin Kota Semarang Tahun 2005-2014 (Y)

b. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

(1) Pendidikan (X_1)

(2) Pengangguran (X_2)

(3) PDRB (X_3)

Definisi operasional variabel merupakan perubahan konsep yang masih berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan gejala atau perilaku yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut.

(1) Presentase Penduduk Miskin (Y)

Penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan, garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat

Statistik (BPS). Menggunakan data persentase penduduk miskin tahun 2003 – 2014 di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

(2) Pendidikan (X1)

Pendidikan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah kemampuan seseorang membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya (selain huruf latin) yang masing-masing merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di kelas-kelas awal jenjang pendidikan dasar. Data yang digunakan adalah angka melek huruf Kota Semarang tahun 2003-2014.

(3) Pengangguran (X2)

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran terbuka adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan menurut Edwards (1974) dalam (Lincoln, 1997) pengertian pengangguran terbuka adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka. Pada penelitian ini digunakan data pengangguran terbuka Kota Semarang 2003 – 2014.

(4) PDRB (X3)

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian disuatu daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya dalam satu tahun. Menurut Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan

penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak, perhitungan PDRB akan ditimbulkan dari suatu daerah ada tiga pendekatan. Pada penelitian ini PDRB menggunakan data atas dasar harga konstan tahun 2003 – 2014.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, tidak diperlukan lagi teknik sampling dan kuesioner. Penelitian ini periode data yang di gunakan adalah tahun 2003 – 2014. Sumber yang digunakan buku referensi, jurnal, surat kabar, dan *browsing website* yang terkait dengan masalah kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan PDRB (Arikunto, 2010:10).

3.3. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Prasyarat

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lanjut statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka di gunakan uji lanjut statistik nonparametrik.

Misalkan dipunyai sampel acak dari hasil pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$. Sampel ini akan diuji dengan hipotesis nol adalah sampel berasal dari populasi

yang berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan adalah sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal. Menguji kenormalan data dapat digunakan uji Liliefors dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

$$\text{Dimana } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}.$$

(Sudjana, 2002 : 466)

Keterangan :

z_i = harga bilangan baku

n = populasi

\bar{x} = rata-rata dari sampel

s = Simpangan baku dari sampel

Untuk menguji kenormalan dengan uji Liliefors harus ditempuh prosedur sebagai berikut.

- 1) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_t$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$;
- 2) Memilih $\alpha = 0.05$
- 3) Kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ dengan menggunakan tabel.

- 4) Menghitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_t$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_t \text{ yang } \leq z_i}{n}$,

- 5) Hitung selisih $|F(z_i) - S(z_i)|$ dan ambil harga yang paling besar diantara $|F(z_i) - S(z_i)|$. Sebutlah harga terbesar ini L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Lilliefors adalah sebagai berikut.

- 1) Hipotesis

Ho : Data berasal dari distribusi normal

Ha : Data tidak berasal dari distribusi normal.

- 2) Menentukan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$.

- 3) Kriteria Uji :

Ho ditolak jika L_0 yang diperoleh dari tabel perhitungan lebih besar dari nilai L dari daftar tabel.

- 4) L_0 diperoleh dari perhitungan selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian ambil harga yang paling besar diantara $|F(z_i) - S(z_i)|$.

- 5) Kesimpulan

Terima Ho $L > L_0$ berarti populasi berdistribusi normal.

3.5.1.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t

dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana autokorelasi berguna untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara d_L dan $(4 - d_U)$ atau $d_L \leq DW \leq (4 - d_U)$ berarti bebas dari Autokorelasi, sebaliknya jika nilai $DW < d_L$ atau $DW > (4 - d_L)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel Durbin Waston, yaitu nilai $d_L ; d_U ; \alpha ; n ; (k - 1)$. Keterangan: n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan α adalah taraf signifikan. Pengujian menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi.

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis H_0	Keputusan	Kriteria
Ada atokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada auto korelasi	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.5.1.3. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas bertujuan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas atau bisa disebut homokedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu:

- 1) Nilai *Variance inflation factor* (VIF) pada model regresi
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- 3) Nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

(Santoso, 2001)

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui pemenuhan asumsi yang mengatakan bahwa error untuk model linier diasumsikan memiliki varian identik (sama). Secara lebih konkrit dijelaskan bahwa Heterokedastisitas muncul apabila

error atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.

Langkah – langkah uji heterokedastisitas :

1) Hipotesis:

Ho : Terdapat homokedastisitas / tidak ada heterokedastisitas

H1 : Tidak Terdapat homokedastisitas / ada heterokedastisitas

2) Signifikasi Alpha:

$\alpha = 5\% = 0,05$

3) Kriteria Pengujian

Tolak Ho jika nilai asymp.sig < 0,05 dan terima jika Ho > 0,05

(Sukestiyarno, 2013: 83)

3.5.2. Uji Regresi Berganda

3.5.2.1. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linier sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_n terhadap variabel Y atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X_1, X_2, \dots, X_n dan juga merupakan model regresi dimana variabel dependen Y dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel independen, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan independen diharapkan

dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walupun masih ada saja yang terabaikan.

Bila hubungan antar variabel dapat dinyatakan dengan persamaan matematik, maka dapat digunakan sebagai peramalan atau pendugaan. Persamaan matematik memungkinkan meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Model regresi ganda didefinisikan sebagai berikut

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \varepsilon$$

(Sudjana, 2005: 332)

Dengan:

$$\varepsilon \sim N(0, \sigma^2)$$

$Y_i =$ Variabel tidak bebas untuk pengamatan ke i , untuk $i = 1, 2, \dots, n$

$$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Parameter}$$

$$X_{i1}, X_{i2}, X_{i3} = \text{Variabel bebas}$$

$$\varepsilon = \text{Sisa (error)}.$$

Uji kesesuaian model digunakan untuk mengetahui kesesuaian model, sehingga dapat dipastikan bahwa suatu model mempunyai model yang terbaik atau bukan.

a) Uji Kelinearan

Uji kelinearan digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi linear.

Langkah-langkah:

1) Hipotesis

H_0 : model regresi tidak linier

H_1 : model regresi linier

2) Taraf signifikan

Menentukan berapa besar $\alpha=5\%$

3) Kriteria uji

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(k-2, n1+n2-k)}$

4) Statistik hitung

$$F_{hitung} = \frac{STC^2}{S_e^2}$$

5) Kesimpulan

3.5.3. Pengujian Kriteria Statistik

Kriteria pengujian adalah bentuk dalam pembuatan keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dengan cara membandingkan nilai α tabel distribusinya atau daerah kritis dengan nilai uji statistik sesuai bentuk pengujiannya. Pengujian yang dimaksud adalah bentuk sisi atau arah pengujian. Gujarati (1995) menyatakan bahwa uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Terdapat 3 uji kriteria statistik yang digunakan yaitu uji parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

3.5.3.1. Uji Parsial Uji t

Uji parsial t atau uji signifikansi parameter individual digunakan untuk

melakukan uji t hitung, mencari besarnya nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Pengujian t hitung untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel independen terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

1. $H_0: \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variable pendidikan dengan kemiskinan.

 $H_1: \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variable pendidikan dengan kemiskinan.
2. $H_0: \beta_2 = 0$ tidak ada pengaruh antara variable pengangguran dengan kemiskinan.

 $H_1: \beta_2 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variable pengangguran dengan kemiskinan.
3. $H_0: \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh antara variable PDRB dengan kemiskinan.

 $H_1: \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh negatif antara variable PDRB dengan kemiskinan

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005)

dimana:

$$dk = (n - 2)$$

Apabila menggunakan signifikansi 5 persen maka kriteria pengujian sebagai berikut.

- a). Tolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka salah satu variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b). Terima H_0 jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

3.5.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

- a). $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ semua variabel independen tidak mampu mempengaruhi variable dependen secara bersama-sama
- b). H_0 : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005)

Dimana:

k = banyak variabel bebas

n = ukuran sampel

dk pembilang = k

dk penyebut = $(n - k - 1)$

Apabila signifikansi 5 persen maka kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut.

- a). Terima H_0 dan tolak H_1 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b). Tolak H_0 dan terima H_1 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

4.2.1. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

R^2 adalah proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas dimana nilai R^2 antara nol dan satu. Menurut Ghazali (2002) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_i^2}$$

(Sudjana, 2005)

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab 4, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara pendidikan, pengangguran, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Semarang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan yang diwakili angka melek huruf terhadap kemiskinan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengangguran terhadap variabel kemiskinan.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel PDRB terhadap kemiskinan.
5. Variabel Pendidikan, Pengangguran, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Semarang meunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,66 atau 66 persen. Sedangkan 34 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diberi saran sebagai berikut

Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pencegahan pendatang baru yang memiliki pendidikan yang rendah serta keterampilan yang minim, karena akan berdampak pada banyaknya pengemis dan gelandangan berimbas kepada banyaknya penduduk miskin. Perlu bagi pemerintah Kota Semarang menyediakan lapangan usaha untuk lulusan baru di tiap jenjang pendidikan supaya dapat menekan kemiskinan di Kota Semarang.

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, tetapi dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Kota Semarang lebih menggerakkan sektor informal. Pengangguran dengan data pengangguran terbuka. Banyak universitas dan lulusan tiap pendidikan mengakibatkan pengumpulan pengangguran. Lulusan S1, D3, dan SMA cenderung masih ragu-ragu untuk memilih pekerjaan. Diharapkan akan banyak lapangan pekerjaan sehingga pengangguran berkurang. Peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan di Kota Semarang sangat berperan penting, salah satu solusi masalah dalam mengatasi banyaknya pengangguran yang sedang mencari kerja.

PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, perlu meningkatkan total produksi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan-perusahaan di Kota Semarang sehingga terjadi peningkatan PDRB dan mengurangi persentase jumlah penduduk miskin.

Perlu pengembangan penelitian dengan variabel – variabel yang lebih lengkap, karena masih terbatas pada banyaknya model dalam penelitian ini yang hanya melihat pengaruh variabel pendidikan, pengangguran, dan PDRB dan kemiskinan di Kota Semarang. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS, Jawa Tengah Dalam Angka (Semarang : BPS Provinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA, 2013), halaman 3.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Jawa Tengah Dalam Angka 2008. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2008. Data dan Informasi Kemiskina 2008. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2008. Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah, edisi Agustus 2008. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Deny, T.A, 2008, Pengaruh Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2003-2004. Kumpulan Skripsi UNDIP: Semarang.
- Djojohadikusumo, S. 1995, Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Octaviani, D. 2001, Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke, Media Ekonomi, Hal. 100118, Vol. 7, No. 8.
- Ghozali, I. 2002. Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D.N, 1995. Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hermanto, S. & Dwi W., 2006, Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Indonesia: Proses Pemerataan dan Pemiskinan, Direktur Kajian Ekonomi, Institusi Pertanian Bogor.
- Lincoln, A, 1997, Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Marzuki, 2005, Metodologi Riset, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Mudrajad, K, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Mudrajad, K, 2001, *Metode Kuantitatif*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Simatupang, P dan Dermoredjo, S.K, 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, *Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Hal. 191 - 324, Vol. 51, No. 3

Sukirno, S. 2000, *Makro Ekonomi Modern*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Santoso, S. (2011), *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*, PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta

Sukirno, S .1983. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP Universitas Indonesia.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Edisi 6. Bandung: Tarsito.

Sukestiyarno. 2013. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Unnes.

Todaro, Michael P, 1994, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Tambunan, T.H. 2001, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

www.bappenas.go.id

id.wikipedia.com

bps.go.id

sirusa.bps.go.id

Lampiran

Lampiran 1

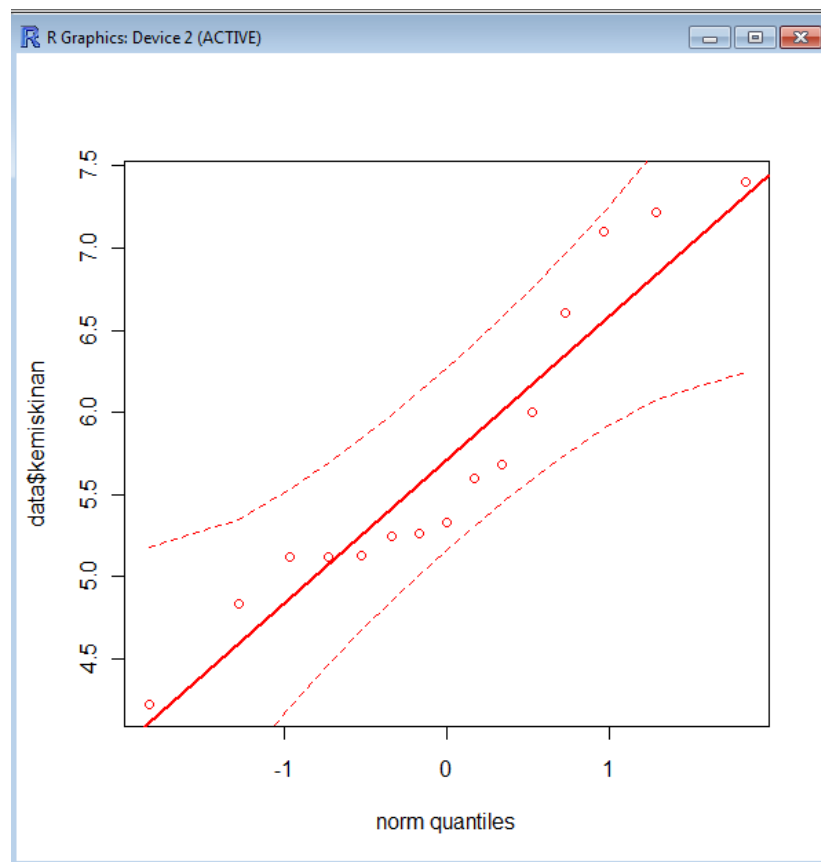
output uji normalitas

```
> shapiro.test(regresiTA$kemiskinan)

      Shapiro-Wilk normality test

data:  regresiTA$kemiskinan
W = 0.9256, p-value = 0.2982
```

Grafik QQ-plot uji normalitas



Lampiran 2

output VIF

```
> vif(RegModel.1)
      pdrb      pendidikan      pengangguran
3.874778      1.159815      3.711802
```

output Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.660	.547	.42990	1.904

a. Predictors: (Constant), pdrb, pendidikan, pengangguran
b. Dependent Variable: kemiskinan

Lampiran 3

Analisis regresi *Estimate*

output t value Uji T

output F-Statistic Uji F

output R-Square Uji R²

```
Output Window Submit
Call:
lm(formula = kemiskinan ~ pdrb + pendidikan + pengangguran, data = regresita)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-1.469063 -0.289035 -0.003933  0.542851  1.005375

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  6.76801    2.80333   2.415  0.0389 *
pdrb        -0.44609    0.23654  -1.891  0.0808 .
pendidikan   0.01016    0.00448   2.269  0.0494 *
pengangguran 0.01812    0.00707   2.628  0.0281 *
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.42990 on 9 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.660, Adjusted R-squared:  0.547
F-statistic: 5.832 on 3 and 9 DF,  p-value: 0.017
```


Lampiran 4

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5

Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.02 0.05	0.01 0.02	0.0 0.0	0.001 0.002
1	1.00000	3.0776	6.3137	12.7062	31.8205	63.65	318.30884
2	0.81650	1.8856	2.9199	4.3026	6.9645	9.924	22.32712
3	0.76489	1.6377	2.3533	3.1824	4.5407	5.840	10.21453
4	0.74070	1.5332	2.1318	2.7764	3.7469	4.604	7.17318
5	0.72669	1.4758	2.0150	2.5705	3.3649	4.032	5.89343
6	0.71756	1.4397	1.9431	2.4469	3.1426	3.707	5.20763
7	0.71114	1.4149	1.8945	2.3646	2.9979	3.499	4.78529
8	0.70639	1.3968	1.8595	2.3060	2.8964	3.355	4.50079
9	0.70272	1.3830	1.8331	2.2621	2.8214	3.249	4.29681
10	0.69981	1.3721	1.8124	2.2281	2.7637	3.169	4.14370
11	0.69745	1.3634	1.7958	2.2009	2.7180	3.105	4.02470
12	0.69548	1.3562	1.7822	2.1788	2.6810	3.054	3.92963
13	0.69383	1.3501	1.7709	2.1603	2.6503	3.012	3.85198
14	0.69242	1.3450	1.7613	2.1447	2.6244	2.976	3.78739
15	0.69120	1.3406	1.7530	2.1314	2.6024	2.946	3.73283
16	0.69013	1.3367	1.7458	2.1199	2.5834	2.920	3.68615
17	0.68920	1.3333	1.7396	2.1098	2.5669	2.898	3.64577
18	0.68836	1.3303	1.7340	2.1009	2.5523	2.878	3.61048
19	0.68762	1.3277	1.7291	2.0930	2.5394	2.860	3.57940
20	0.68695	1.3253	1.7247	2.0859	2.5279	2.845	3.55181
21	0.68635	1.3231	1.7207	2.0796	2.5176	2.831	3.52715
22	0.68581	1.3212	1.7171	2.0738	2.5083	2.818	3.50499
23	0.68531	1.3194	1.7138	2.0686	2.4998	2.807	3.48496
24	0.68485	1.3178	1.7108	2.0639	2.4921	2.796	3.46678
25	0.68443	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.787	3.45019
26	0.68404	1.3149	1.7056	2.0555	2.4786	2.778	3.43500
27	0.68368	1.3137	1.7032	2.0518	2.4726	2.770	3.42103
28	0.68335	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.763	3.40816
29	0.68304	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.756	3.39624
30	0.68276	1.3104	1.6972	2.0422	2.4572	2.750	3.38518
31	0.68249	1.3094	1.6955	2.0395	2.4528	2.744	3.37490
32	0.68223	1.3085	1.6938	2.0369	2.4486	2.738	3.36531
33	0.68200	1.3077	1.6923	2.0345	2.4447	2.733	3.35634
34	0.68177	1.3069	1.6909	2.0322	2.4411	2.728	3.34793
35	0.68156	1.3062	1.6895	2.0301	2.4377	2.723	3.34005
36	0.68137	1.3055	1.6883	2.0280	2.4344	2.719	3.33262
37	0.68118	1.3048	1.6870	2.0261	2.4314	2.715	3.32563
38	0.68100	1.3042	1.6859	2.0243	2.4285	2.711	3.31903
39	0.68083	1.3036	1.6848	2.0226	2.4258	2.707	3.31279
40	0.68067	1.3030	1.6838	2.0210	2.4232	2.704	3.30688

